

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena serarah dengan metode yang digunakan dalam penelitian. Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan yang belandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2012, hlm. 15).

2. Metode Penelitian

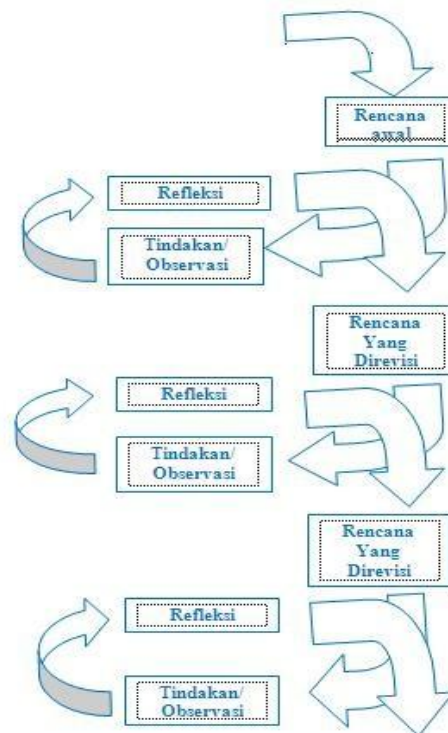
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas atau (*Classroom Action Research*). Menurut Arikunto dkk. (2015, hlm.1) Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian kelas atau PTK adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya.

Penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif sehingga dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti bekerjasama

dengan guru kelas B1 TK Islam Al-Huda Kota Serang. Dalam pelaksanaannya penelitian membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan guru yang menjalankan perencanaan pembelajaran tersebut dan peneliti melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan. Selanjutnya peneliti dan guru melakukan diskusi untuk merefleksikan kekurangan dan kelebihan kegiatan yang telah dilakukan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas yang merujuk pada proses pelaksanaan yang dikemukakan Kemmis dan Mc Taggart. Menurut Depdiknas (1992, hlm. 21) bahwa model Kemmis dan Mc Taggart pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau uraian-uraian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang keempetnya merupakan satu siklus (Taniredja dkk., 2012, hlm. 24).

Model Kemmis dan MC Taggart dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 PTK Model Kemmis dan Mc Tagart

PGPAUD UPI Kampus Serang

Siti Nurnadiyah, 2017

PENGGUNAAN METODE MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
PERMULAAN PADA ANAK KELAS B1 TK ISLAM AL-HUDA KOTA SERANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

B. Prosedur Penelitian

Adapun rencana penelitian dalam pelaksanaan siklus 1 sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan dimulai dari mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam melaksanakan pembelajaran membaca permulaan:

- 1) Membuat satu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) untuk satu siklus. Satu siklus dilakukan dalam satu pertemuan. RPPH dirancang sesuai dengan tema dan sebelumnya dikonsultasikan dengan guru kelas B1 TK Islam Al-Huda Kota Serang. RPPH digunakan guru untuk acuan dalam pembelajaran.
- 2) Menyiapkan media pembelajaran sebagai alat peraga dan sebagai bagian alat bantu dari metode *mind mapping*. Dengan karton yang bergambar, berhuruf, berkata, dan bergaris sebagai alat pemetaan pikiran yang akan meningkatkan kemampuan membaca permulaan.
- 3) Menyiapkan instrument pengamatan berupa panduan observasi dalam bentuk check list untuk mengungkap kemampuan membaca permulaan anak dalam menyebutkan huruf abjad dan bunyi huruf, kupas rangkaian suku kata dan kata lembaga.
- 4) Menyiapkan ruang kelas dengan membagi kelompok laki-laki dan perempuan, menyiapkan segala keperluan pembelajaran dan reward berupa bintang untuk menambah semangat anak belajar.

b. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

1) Langkah Awal

Pembelajaran dimulai dengan membaca doa sebelum belajar, menyanyikan lagu dan tepuk sesuai tema, sebagai alat komunikasi awal dan menstimulus anak untuk semangat belajar.

PGPAUD UPI Kampus Serang

Siti Nurnadiyah, 2017

PENGUNAAN METODE MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
 PERMULAAN PADA ANAK KELAS B1 TK ISLAM AL-HUDA KOTA SERANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2) Langkah Kedua

Guru membuka pelajaran dengan menyampaikan informasi tentang tanggal, hari, tahun, tema dan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

3) Langkah Ketiga

Guru menjelaskan dan membimbing pembelajaran menggunakan metode mind mapping dengan langkah:

- a. Guru mengondisikan anak sesuai dengan tempat duduknya agar kondusif dalam mengikuti proses pembelajaran.
- b. Guru menerangkan media sebagai alat bantu metode mind mapping yaitu berupa gambar, huruf, kata dan garis.
- c. Guru meminta anak menyebutkan huruf yang menarik garis antara huruf dan gambar, dan guru meminta anak untuk menempel kata pada gambar.

4) Langkah Keempat

Setelah pembelajaran selesai dan materi tersampaikan, guru melakukan penguatan materi yang telah disampaikan sebagai bahan evaluasi materi tersampaikan atau tidak.

Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan daftar observasi berupa check list yang berisi tentang aspek kemampuan membaca yakni menyebutkan abjad dan bunyi huruf, kupas rangkai suku kata, dan kata lembaga. Observasi dilakukan di kelas B1 TK Islam Al-Huda Kota Serang dengan 13 anak yang setiap anak diberi *name tag* untuk lebih mudah mengenalinya dan mempermudah peneliti melakukan observasi dan penilaian kemampuan membaca permulaan.

c. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan selama proses pemberian tindakan. Dengan refleksi peneliti dapat mengetahui hal yang harus diperbaiki dengan mengumpulkan data berupa lembar check list, melakukan evaluasi dengan guru untuk mengetahui kendala atau masalah yang ada dalam pemberian tindakan, mencari solusi untuk meningkatkan proses pemberian tindakan agar tidak ada lagi permasalahan dan pemberian metode mind mapping dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan, menganalisis hasil pengamatan dan pemberian keputusan. Berdasarkan hasil kemampuan membaca permulaan di siklus I didapatkan hasil yang kurang optimal maka dilakukan siklus II agar terjadi peningkatan dalam kemampuan membaca dan hasil siklus II didapat nilai peningkatan kemampuan membaca maka siklus berhenti di siklus II namun apabila hasil nilai kurang meningkat dan belum sesuai harapan maka dilakukan siklus III untuk mendapat hasil yang diinginkan.

C. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan semua anak dari kelas B1 TK Islam Al-Huda Kota Serang yang berjumlah 13 anak yang terdiri dari 6 anak perempuan dan 7 anak laki-laki.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dikelas B1 Taman Kanak-kanak Islam Al-Huda yang beralamatkan di jalan K.H. M. Djamhari No. 17 Desa Kaloran Kelurahan Lontar Baru Kecamatan Serang Kota Serang Provinsi Banten dengan kode pos 42115.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Nasution (dalam Sugiyono 2012, hlm. 306) “dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama”. Dengan demikian, instrumen penelitian ini adalah

PGPAUD UPI Kampus Serang

Siti Nurnadiyah, 2017

PENGUNAAN METODE MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA

PERMULAAN PADA ANAK KELAS B1 TK ISLAM AL-HUDA KOTA SERANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peneliti itu sendiri karena peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengembangkan instrumen penelitian sesuai dengan permasalahan yang teliti dengan bentuk teknik pengumpul data berupa observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi tidak struktur digunakan dalam prasiklus untuk mengetahui masalah dan menentukan masalah, dan didalam siklus observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan anak sesuai atau tidak dalam aspek yang telah ditentukan. Wawancara dilaksanakan untuk menggali informasi awal yaitu prasiklus dan untuk memastikan pembelajaran dilakukan terdapat kekurangan dan kelebihan dalam setiap siklus yang ditanyakan pada guru dan anak. Dokumentasi dalam penelitian bukan cuma hanya foto-foto dalam pembelajaran namun dokumentasi ini termasuk dalam data nilai kemampuan membaca permulaan.

a. Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati kemampuan membaca permulaan yang sesuai pada indikator penilaian yaitu kemampuan menyebutkan huruf abjad dan bunyi huruf, kemampuan kupas rangkai suku kata, dan kemampuan lembaga kata. Pengamatan dilakukan secara langsung menggunakan lembar observasi yang diisi dengan tanda centang atau check list. Observasi dilaksanakan didalam kelas B1 dengan jumlah 14 anak dan untuk mengenali tiap anak maka setiap anak diberi name tag untuk memudahkan peneliti dalam melakukan observasi dan penilaian kemampuan membaca permulaan.

Tabel 3.1

PGPAUD UPI Kampus Serang

Siti Nurnadiyah, 2017

PENGUNAAN METODE MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK KELAS B1 TK ISLAM AL-HUDA KOTA SERANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pedoman Observasi
Pengamatan Aktivitas Anak Dalam Proses Pembelajaran
Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Metode *Mind Mapping*

No	Aktivitas Anak	Ya	Tidak
1	Anak siap untuk menerima pembelajaran		
2	Anak memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan guru		
3	Anak aktif bertanya (stimulus)		
4	Adanya interaksi guru dan anak dalam pembelajaran		
5	Anak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru (respon)		
6	Anak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik		
7	Anak termotivasi dalam kegiatan belajar		
8	Anak dapat mengerjakan tugas		
Jumlah Skor			
Prosentase			

Catatan : kolom Ya/Tidak diisi tanda check list (√), tanda check list pada kolom Ya diisi untuk anak yang mengikuti aktivitas belajar yang telah ditentukan. Sedangkan kolom Tidak diisi tanda check list untuk anak yang tidak mengikuti aktivitas belajar yang telah ditentukan.

$$\text{Prosentase} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \% =$$

Kategori nilai = 0 - 25% = Kurang

26% - 50% = Cukup

51% - 75% = Baik

PGPAUD UPI Kampus Serang

Siti Nurnadiyah, 2017

PENGUNAAN METODE MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
 PERMULAAN PADA ANAK KELAS B1 TK ISLAM AL-HUDA KOTA SERANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

76% - 100% = Baik Sekali

Tabel 3.2
Pedoman Observasi
Pengamatan Aktivitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Kemampuan
Membaca Permulaan Dengan Metode *Mind Mapping*

No	Aktivitas Guru	Ya	Tidak
1	Guru mempersiapkan anak untuk belajar		
2	Guru memimpin untuk melakukan kegiatan awal (berdoa, bertepuk, bernyanyi)		
3	Guru menyampaikan informasi tentang hari, tanggal, bulan, tahun, tema, dan tujuan pembelajaran		
4	Guru melakukan apersepsi sesuai dengan materi		
5	Guru mengabsen anak		
6	Guru membimbing pelajaran dengan menggunakan metode <i>mind mapping</i>		
7	Guru mengondisikan anak untuk duduk sesuai dengan empat duduknya		
8	Guru menerangkan tentang metode <i>mind mapping</i> dengan media yang terdiri dari kata, garis, gambar		
9	Guru meminta anak menyebutkan huruf dalam media pembelajaran dan membaca menjadi kata		
10	Guru meminta anak menarik garis antara kata dan gambar		
11	Guru meminta anak untuk menempel kata pada		

PGPAUD UPI Kampus Serang

Siti Nurnadiyah, 2017

PENGUNAAN METODE MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
 PERMULAAN PADA ANAK KELAS B1 TK ISLAM AL-HUDA KOTA SERANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	gambar		
12	Guru melakukan penguatan materi		
13	Guru melakukan refleksi bersama siswa		
14	Guru melakukan evaluasi		
Jumlah			
Prosentase			

Catatan : kolom Ya/Tidak diisikan tanda check list (√), tanda check list pada kolom Ya diisikan untuk guru yang melakukan aktivitas guru yang telah ditentukan. Sedangkan kolom Tidak diisikan tanda check list untuk guru yang tidak melakukan aktivitas guru yang telah ditentukan.

$$\text{Prosentase} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \% =$$

Kategori nilai = 0 - 25% = Kurang

26% - 50% = Cukup

51% - 75% = Baik

76% - 100% = Baik Sekali

Tabel 3.3

Pedoman Observasi

Kemampuan Membaca Permulaan

No	Kemampuan Membaca Permulaan	Indikator	BB	MB	BSH	BSB
			1	2	3	4

1	Metode Abjad dan Metode Bunyi	a. Menyebutkan huruf abjad dari a-z. Contoh a-be-ce dan seterusnya.				
		b. Menyebutkan bunyi huruf sesuai tema, contohnya: beh-a-ba-el-o-lo-en balon.				
2	Metode Kupas dan Rangkai Suku Kata	a. Merangkaikan suku kata menjadi huruf dan				
		b. Menggabungkan huruf mejadi suku kata. Contohnya: ma-ta m-a-t-a ma-ta.				
3	Metode Kata Lembaga	a. Menguraikan huruf menjadi suku kata				
		b. Menguraikan suku kata menjadi huruf.				
		c. Menggabungkan huruf mejadi suku				

		kata; dan				
		d. Menggabungkan suku kata menjadi kata.				

Keterangan: BB : Belum Berkembang (skor 1), MB : Masih Berkembang (skor 2), BSH : Berkembang Sesuai Harapan (skor 3), BSB : Berkembang Sangat Baik (skor 4) Kolom yang berisikan kriteria BB, MB, BSH, dan BSB diisi dengan nama anak.

b. Wawancara

Esterberg (dalam sugiyono,2012, hlm 231) mendefinisikan wawancara sebagai berikut:

“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting ini communication and join construction of meaning about a particular topic”.

wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Jenis wawancar yang digunakan adalah jenis wawancara bebas terpimpin. Dalam sebuah wawancara yang dipandu bebas, pewawancara menggabungkan wawancara bebas dengan wawancara terpimpin, dan pewawancara telah membawa pedoman tentang apa yang diperlukan dalam garis besar.

Tabel 3.4

PGPAUD UPI Kampus Serang

Siti Nurnadiyah, 2017

PENGUNAAN METODE MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA

PERMULAAN PADA ANAK KELAS B1 TK ISLAM AL-HUDA KOTA SERANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara anda menstimulus anak agar aktif merespon dalam pembelajaran setiap harinya?	
2.	Pertanyaan apa saja yang anda berikan kepada anak?	
3.	Bagaimana kemampuan anak dalam berbahasa?	
4.	Faktor apa saja yang mempengaruhi?	
5.	Metode apa yang anda gunakan dalam pembelajaran kemampuan membaca?	
6.	Apakah di sini sudah menerapkan metode mind mapping?	

c. Studi Dokumentasi

Peneliti melengkapi data dengan cara memperdalam hasil pengamatan dan wawancara serta melakukan dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya menomental dari seseorang dan rekapan nilai anak khususnya dalam kemampuan membaca permulaan yang ada disekolah.

Tabel 3.5

Pedomana Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan

No	Nama Anak	Kemampuan Membaca Permulaan			Jumlah skor	Nilai
		A	B	C		

PGPAUD UPI Kampus Serang

Siti Nurnadiyah, 2017

PENGUNAAN METODE MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK KELAS B1 TK ISLAM AL-HUDA KOTA SERANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		a	B	a	b	a	b	c	d		
1	A F R										
2	A A P										
3	D A S										
4	F N A										
5	K A										
6	MA A										
7	MM R										
8	NE										
9	NR										
10	P N N A										
11	R A R										
12	S R J										
13	Z A R										
Jumlah Nilai											
Rerata											
Kriteria Nilai											

Keterangan:

A : Metode abjad dan metode bunyi huruf

a : Menyebutkan huruf abjad dari a-z.

b : Menyebutkan bunyi huruf sesuai tema

B : Metode Kupas Rangkai Suku Kata

a : Merangkaikan suku kata menjadi huruf

b : menggabungkan huruf mejadi suku kata

C : Metode kata lembaga

a : Menguraikan huruf menjadi suku kata:

PGPAUD UPI Kampus Serang

Siti Nurnadiyah, 2017

PENGUNAAN METODE MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA

PERMULAAN PADA ANAK KELAS B1 TK ISLAM AL-HUDA KOTA SERANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b : Menguraikan suku kata menjadi huruf

c: Menggabungkan huruf mejadi suku kata; dan

d : Menggabungkan suku kata menjadi kata

Skor :1 = Belum Berkembang

2 = Mulai Berkembang

3 = Berkembang Sesuai Harapan

4 = Berkembang Sangat Baik

Kriteria nilai : BB = 0 – 1,2

MB = 1,3 – 2,2

BSH = 2,3 – 3,2

BSB = 3,3 – 4,0

Rerata : $\frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah anak}}$

Nilai : $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Total Skor}} \times 4 =$

Jumlah anak

Total Skor

F. Hasil Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2012, hlm. 335).

Sugiyono (2012, hlm. 337) Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti

PGPAUD UPI Kampus Serang

Siti Nurnadiyah, 2017

PENGUNAAN METODE MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA

PERMULAAN PADA ANAK KELAS B1 TK ISLAM AL-HUDA KOTA SERANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang kredibel. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka peneliti mengambil langkah selanjutnya yaitu melakukan antisipatory sebelum melakukan reduksi data. Selanjutnya model interaktif dalam analisis data dapat dijelaskan dalam poin dibawah ini

a. *Data Reduction (Reduksi Data)*

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dalam membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan (sugiyono, 2012, hlm. 339)

b. *Data Display (Penyajian Data)*

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan

apa yang telah dipahami tersebut. Isi data display adalah hasil dari analisis mendalam terhadap data yang telah direduksi (Sugiyono,2012,hlm.341)

c. *Conclusion Drawing/Verivication* (Menarik Kesimpulan)

Sugiyono (2012, hlm. 345) menyatakan bahwa penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Hal-hal yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mencari dan mengumpulkan seluruh data yang dibutuhkan dalam penelitian yang dapat dijadikan informasi.
- 2) Mempersiapkan instrument yang akan diajukan.
- 3) Melakukan siklus.
- 4) Melakukan reduksian data berdasarkan kebutuhan peneliti.
- 5) Mengklasifikasikan data yang diperoleh.
- 6) Melakukan interpretasi.
- 7) Menyajikan data secara naratif.

G. Validasi dan Reliabilitas Data Penelitian

a. Validitas Penelitian

Dalam penelitian tindakan ini, validitas yang digunakan adalah validitas demokratis dan validitas proses yang dijelaskan sebagai berikut:

1) Validitas Demokratis

Validitas demokratis dilakukan dalam rangka mengidentifikasi masalah, penentuan focus masalah, perencanaan tindakan yang relevan, dan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian dari awal hingga akhir penelitian. Mengikutsertakan semua subjek yang terkait yaitu meliputi guru dan anak.

2) Validitas Proses

Validitas proses dalam penelitian ini dicapai dengan cara penelitian secara intensif berkolaborasi dengan semua kegiatan yang terkait dengan proses penelitian dari awal hingga akhir. Pada penelitian tindakan ini dilakukan oleh peneliti yang sebagai observer langsung yang aktif atau sebagai praktisi tindakan di kelas.

b. Reliabilitas Penelitian

Tingkat reliabilitas penelitian tindakan ini didasarkan pada kontekstual atau situasional. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat reliabilitas penelitian, peneliti menyajikan data asli yang sesuai dengan pengamatan di lapangan. Data tersebut seperti observasi, wawancara, catatan lapangan, dan lembar gambar kegiatan. Reliabilitas data dilakukan dengan guru dan teman sejawat untuk mengkritisi atau memberi masukan tentang kekurangan semua hasil yang diperoleh tujuan meminimalkan subjektivitas.